

Determinan pengungkapan aset biologis perusahaan agrikultur di Indonesia

Iwan Setiadi^{1✉}, Nurwati², Yumniati Agustina³

Institut Tehnologi dan Bisnis Ahmad Dahlan Jakarta.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh biological asset intensity, pertumbuhan perusahaan, jenis KAP dan profitabilitas terhadap pengungkapan aset biologis. Sampel penelitian ini ialah perusahaan agrikultur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016-2020. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Sampel perusahaan berjumlah 6 perusahaan agrikultur atau 30 data observasi. Analisis data pada penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik dan uji regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa biological asset intensity berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan aset biologis. Variabel pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan aset biologis. Variabel jenis KAP berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengungkapan aset biologis. Variabel profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan aset biologis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengungkapan aset biologis perusahaan agrikultur dapat dipengaruhi oleh faktor tingkat intensitas aset biologis, jenis KAP dan perolehan laba perusahaan.

Kata kunci: Biological asset intensity; pertumbuhan perusahaan; jenis KAP; profitabilitas; pengungkapan aset biologis

Determinants of disclosure of biological assets of agricultural companies in Indonesia

Abstract

This study aims to examine the effect of biological asset intensity, company growth, type of KAP and profitability on the disclosure of biological assets. The sample of this research is agricultural companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2016-2020. The sampling technique used in this research is purposive sampling. The sample companies are 6 agricultural companies or 30 observation data. Analysis of the data in this study using the classical assumption test and multiple linear regression test. The results of this study indicate that biological asset intensity has a positive and significant effect on the disclosure of biological assets. The company growth variable has no effect on the disclosure of biological assets. The type of KAP variable has a negative and significant effect on the disclosure of biological assets. The profitability variable has a positive and significant effect on the disclosure of biological assets. The results of this study indicate that the disclosure of biological assets of agricultural companies can be influenced by the level of intensity of biological assets, the type of KAP and the company's profit.

Key words: *Biological asset intensity; company growth; type of KAP; profitability; disclosure of biological assets*

PENDAHULUAN

Perusahaan sektor agrikultur memiliki kontribusi penting bagi pembangunan di Indonesia. Perusahaan sektor ini juga mengalami pertumbuhan yang sangat pesat. Salah satu produk primadona perusahaan sektor agrikultur adalah CPO kelapa sawit. Walaupun perusahaan sektor agrikultur tumbuh positif jika dibandingkan dengan perusahaan sektor lainnya, namun tingkat investasi pada perusahaan sektor ini masih sangat rendah. Beberapa faktor menjadi masalah rendahnya tingkat investasi di sektor agrikultur antara lain kurangnya ketersediaan lahan dan tingkat produksi yang kurang optimal (Mahadi, 2020).

Perusahaan sektor agrikultur memiliki suatu jenis aset spesifik yang disebut dengan aset biologis. Aset biologis ini harus diungkapkan dalam laporan keuangan perusahaan. Aset biologis terdiri dari hewan dan tanaman yang dimiliki oleh perusahaan. Aset biologis memiliki ciri yang unik dan spesifik. Aset biologis ialah suatu proses perubahan dari hasil kegiatan ekonomi perusahaan pada masa lalu dan terus dikendalikan hingga aset tersebut dikonsumsi atau dikelola lebih lanjut. Pengungkapan aset biologis di laporan keuangan telah diatur dalam PSAK 69. PSAK 69 menjelaskan tentang perlakuan dan pengungkapan akuntansi aset biologis perusahaan.

Penelitian dengan tema pengungkapan aset biologis masih belum banyak dijadikan objek penelitian. Penelitian terdahulu mengenai pengungkapan aset biologis hasilnya masih inkonsistensi. Atas dasar tersebut peneliti mencoba menguji kembali faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pengungkapan aset biologis. Intensitas aset biologis (Biological aset intensity) menjelaskan tentang sejauh mana upaya perusahaan mengelola aset biologis yang dimiliki. Intensitas aset biologis juga menggambarkan perolehan kas akibat penjualan aset biologis. Jika harga aset biologis mengalami peningkatan, maka perusahaan akan mengungkapkan kejadian tersebut pada catatan atas laporan keuangan. Dengan demikian semakin tinggi nilai intensitas aset biologis, maka semakin banyak perusahaan mengungkapkan informasi aset biologis. Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sari et al. (2021), Alfiani & Rahmawati (2019) menunjukkan bahwa intensitas aset biologis tidak berpengaruh terhadap pengungkapan aset biologis. Penelitian Hayati & Serly (2020), Yurniwati et al. (2018) membuktikan bahwa intensitas aset biologis berpengaruh positif terhadap pengungkapan aset biologis. Penelitian Sa'diyah et al. (2019) membuktikan bahwa intensitas aset biologis berpengaruh negatif terhadap pengungkapan aset biologis.

Pertumbuhan perusahaan merupakan faktor yang dapat mempengaruhi pengungkapan aset biologis perusahaan. Pertumbuhan perusahaan merupakan suatu kemampuan perusahaan dalam meningkatkan jumlah asetnya. Dengan meningkatnya jumlah aset, maka perusahaan dapat memperoleh laba yang maksimal. Perusahaan yang tumbuh dapat dilihat dari banyaknya jenis usaha yang dikelola, naiknya jumlah aset dan laba dari tahun ke tahun. Perusahaan yang tumbuh akan menarik minat investor untuk berinvestasi di perusahaan. Untuk menjaga kondisi tersebut, maka perusahaan akan berupaya memberikan informasi sebanyak-banyaknya kepada investor. Salah satu jenis informasi tersebut adalah pengungkapan aset biologis. Penelitian Hayati & Serly (2020) membuktikan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan aset biologis. Sedangkan penelitian Azzahra et al. (2020), Alfiani & Rahmawati (2019) menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan aset biologis.

Faktor selanjutnya ialah penggunaan kantor akuntan publik big four. Kantor akuntan publik (KAP) ialah suatu bentuk lembaga akuntan publik yang telah mendapatkan izin untuk memberikan jasa profesional di bidang akuntansi. KAP big four merupakan akuntan publik yang berskala internasional dan menangani sebagian besar audit bagi perusahaan di seluruh dunia. KAP besar memiliki kredibilitas yang lebih baik dibandingkan dengan KAP kecil. KAP big four dapat memberikan jasa audit yang berkualitas. Perusahaan yang menggunakan jasa audit KAP big four akan mengungkapkan lebih banyak informasi. Dengan demikian perusahaan yang menggunakan jasa KAP big four akan mengungkapkan informasi yang lebih banyak, salah satunya informasi mengenai aset biologis. Penelitian Putri & Siregar (2019), Alfiani & Rahmawati (2019) membuktikan bahwa perusahaan yang menggunakan jasa KAP big four berpengaruh positif terhadap pengungkapan aset biologis. Penelitian Duwu (2018), Gustria & Sebrina (2020) menunjukkan bahwa KAP big four tidak berpengaruh terhadap pengungkapan aset biologis.

Profitabilitas juga mampu mempengaruhi perusahaan untuk mengungkapkan informasi aset biologis. Profitabilitas ialah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba pada suatu periode tertentu. Profitabilitas merupakan indikator bagi para investor untuk berinvestasi. Semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan, maka semakin tinggi sumber daya keuangan yang dimiliki. Semakin tinggi sumber daya keuangan yang dimiliki, maka semakin banyak informasi yang diungkapkan perusahaan. Penelitian Riski et al. (2019) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan aset biologis. Penelitian Zufriya et al. (2020), Gustria & Sebrina (2020) membuktikan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan aset biologis. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh biological asset intensity, pertumbuhan perusahaan, jenis KAP dan profitabilitas terhadap pengungkapan aset biologis. Penelitian ini bermanfaat untuk memberikan gambaran mengenai tingkat pengungkapan aset biologis perusahaan agrikultur di Indonesia. Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi calon investor suatu perusahaan. Keterbaruan pada penelitian ini adalah penggunaan variabel independen profitabilitas dan jenis KAP yang masih minim digunakan dalam penelitian sebelumnya.

Tinjauan pustaka

Pengungkapan Aset Biologis

Pengungkapan ialah suatu kegiatan memberikan informasi keuangan dan non keuangan kepada pihak yang membutuhkan pada periode waktu tertentu. Luasnya pengungkapan informasi suatu perusahaan sangat tergantung pada tujuan, manfaat, regulasi dan biaya pengungkapan. Aset biologis ialah sumber daya hewani atau botani yang dimiliki oleh perusahaan dan mengalami proses transformasi pada masa lalu dan bermanfaat di masa depan. Proses transformasi yang dimaksud adalah perubahan nilai aset biologis karena adanya kenaikan atau penurunan nilai, pengembang biakkan dan produksi. Pengungkapan aset biologis ialah kegiatan menyampaikan informasi mengenai aset biologis yang dikelola oleh perusahaan agrikultur kepada pihak yang membutuhkan dalam suatu periode tertentu. Pengungkapan aset biologis dapat diukur dengan indeks menggunakan analisis konten. Indeks pengungkapan aset biologis dihitung dengan membandingkan jumlah item aset biologis yang diungkapkan dengan jumlah seluruh item pengungkapan. Formula yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{BAD} = \frac{\text{Jumlah item yang diungkapkan}}{\text{Jumlah seluruh item}}$$

*BAD = Biological Asset Disclosure

Biological Asset Intensity

Biological asset intensity atau intensitas aset biologis ialah usaha yang dilakukan perusahaan agrikultur dalam mengelola investasinya pada aset biologis. Intensitas aset biologis ialah perbandingan antara jumlah aset biologis yang dimiliki dengan jumlah seluruh total aset perusahaan. Jika nilai aset biologis mengalami kenaikan maka, perusahaan akan mengungkapkan informasi mengenai pengelolaan aset biologis yang dimiliki kepada para investor. Hal ini dilakukan sebagai bentuk akuntabilitas dan tanggung jawab perusahaan kepada stakeholdersnya. Adapun formula yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Biological Asset Intensity} = \frac{\text{Jumlah aset biologis}}{\text{Total aset}}$$

Pertumbuhan Perusahaan

Pertumbuhan perusahaan adalah suatu kemampuan perusahaan dalam bertumbuh atau berkembang yang dapat dilihat dari adanya kenaikan total aset, penjualan atau perluasan usaha. Perusahaan yang semakin berkembang akan mampu memperoleh laba secara optimal. Perusahaan yang tumbuh cenderung menarik minat para investor. Hal ini disebabkan karena investor mengharapkan dapat memperoleh return yang tinggi dari perusahaan. Untuk menghindari terjadinya kesalahan dalam berinvestasi, maka para investor sangat membutuhkan informasi tambahan dari perusahaan. Untuk memenuhi kebutuhan investor tersebut, maka perusahaan akan berupaya untuk memberikan informasi yang dibutuhkan kepada para investor. Adapun formula yang digunakan untuk menghitung pertumbuhan perusahaan adalah sebagai berikut:

$$Growth = \frac{\text{Total aset } t - \text{Total aset } t - 1}{\text{Total aset } t - 1}$$

Jenis KAP

Kantor akuntan publik (KAP) ialah suatu bentuk organisasi akuntan publik yang telah memperoleh ijin untuk memberikan jasa profesional dibidang akuntansi. Perusahaan sangat membutuhkan jasa akuntan publik. Hal ini karena perusahaan menginginkan adanya suatu penilaian terhadap laporan yang sudah dibuat dari pihak independen dan kompeten. Laporan keuangan yang sudah memperoleh penilaian auditor diharapkan dapat lebih akurat, terhindar dari kesalahan dan menambah integritas. Para akuntan dan auditor berafiliasi dengan KAP berskala internasional atau big four dan ada yang berafiliasi dengan KAP non big four. KAP big four telah memberikan jasa profesional kepada sebagian besar perusahaan di dunia. KAP big four memberikan jasa profesional yang lebih kredible dan berkualitas dibandingkan dengan KAP non big four. Kredibilitas dan kualitas KAP big four dapat dilihat dari banyaknya informasi yang harus diungkapkan oleh perusahaan. Dengan demikian semakin berkualitas KAP yang digunakan perusahaan, maka semakin banyak informasi yang diungkapkan oleh perusahaan. Pada penelitian ini jenis KAP diukur menggunakan dummy variabel yaitu diberikan nilai 1 jika perusahaan menggunakan KAP big four dan 0 jika perusahaan menggunakan KAP non big four.

Profitabilitas

Profitabilitas adalah suatu ukuran dalam menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada suatu periode. Profitabilitas dapat digunakan sebagai indikator dalam menilai kinerja manajemen perusahaan. Profitabilitas juga menjadi salah satu tolok ukur bagi investor untuk berinvestasi pada suatu perusahaan. Semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan, maka semakin tinggi sumber daya keuangan yang dimiliki perusahaan. Perusahaan yang memiliki sumber daya keuangan yang besar memiliki kemampuan untuk mengungkapkan informasi sebanyak-banyaknya kepada investor. Hal ini karena kegiatan pengungkapan informasi perusahaan membutuhkan biaya yang tidak sedikit. Indikator pengukuran profitabilitas perusahaan pada penelitian ini menggunakan Return on Assets (ROA). Adapun rumus ROA ialah sebagai berikut:

$$Return\ on\ Asset = \frac{\text{Laba Bersih setelah pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Penelitian terdahulu

Berbagai hasil penelitian terdahulu yang mendasari penelitian ini masih belum konsisten. Hasil penelitian Sari et al. (2021), Alfiani & Rahmawati (2019) menunjukkan bahwa intensitas aset biologis tidak berpengaruh terhadap pengungkapan aset biologis. Penelitian Hayati & Serly (2020), Yurniwati et al. (2018) membuktikan bahwa intensitas aset biologis berpengaruh positif terhadap pengungkapan aset biologis. Penelitian Sa'diyah et al. (2019) membuktikan bahwa intensitas aset biologis berpengaruh negatif terhadap pengungkapan aset biologis. Penelitian Hayati & Serly (2020) membuktikan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan aset biologis. Sedangkan penelitian Azzahra et al. (2020), Alfiani & Rahmawati (2019) menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan aset biologis. Penelitian Putri & Siregar (2019), Alfiani & Rahmawati (2019) membuktikan bahwa perusahaan yang menggunakan jasa KAP big four berpengaruh positif terhadap pengungkapan aset biologis. Penelitian Duwu (2018), Gustria & Sebrina (2020) menunjukkan bahwa KAP big four tidak berpengaruh terhadap pengungkapan aset biologis. Penelitian Riski et al. (2019) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan aset biologis. Penelitian Zufriya et al. (2020), Gustria & Sebrina (2020) membuktikan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan aset biologis.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain penelitian Kuantitatif asosiatif. Obyek penelitian ini ialah perusahaan agrikultur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2016-2020. Data yang digunakan dalam penelitian ini ialah data sekunder yang diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Teknik purposive sampling digunakan dalam penelitian ini. Adapun kriteria sampel penelitian ini adalah perusahaan agrikultur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode penelitian, memiliki data lengkap dan tidak mengalami kerugian. Penelitian ini menggunakan

teknik analisis antara lain uji asumsi klasik, statistik deskriptif dan uji regresi linear berganda dengan persamaan sebagai berikut:

$$BAD = \alpha + \beta_1 BAI + \beta_2 Growth + \beta_3 KAP + \beta_4 ROA + \varepsilon$$

Keterangan:

- α : Konstanta
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$: Koefisien regresi
- BAD : Biological Asset Disclosure
- BAI : Biological asset intensity
- Growth : Pertumbuhan perusahaan
- KAP : Kantor Akuntan Publik (Big four atau non big four)
- ROA : Return on aset

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik deskriptif

Tabel 1 memberikan gambaran hasil uji statistik deskriptif khususnya nilai minimum, maksimum, mean, dan deviasi standar.

Tabel 1.
Hasil Uji Statistik Deskriptif

	Min	Max	Mean	Std. Deviation
BAI	0,01	0,05	0,02	0,01
Growth	-0,24	0,58	0,09	0,16
ROA	0,09	10,70	3,80	2,81
BAD	0,15	0,21	0,20	0,02

Berdasarkan nilai mean pada Tabel 1 diketahui bahwa nilai rerata biological asset intensity menunjukkan bahwa jumlah aset biologis hanya berjumlah 2% dari seluruh total aset perusahaan. Nilai rerata pertumbuhan perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan sampel mengalami pertumbuhan sebesar 9%. Nilai rerata profitabilitas menunjukkan bahwa perusahaan sampel memperoleh profit yang tinggi selama periode penelitian. Sedangkan nilai rerata pengungkapan aset biologis menunjukkan bahwa tingkat pengungkapan aset biologis masih rendah yaitu hanya sebesar 20%.

Uji Asumsi Klasik

Penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik guna mengetahui kondisi data sehingga dapat menentukan model analisis yang paling tepat. Uji asumsi klasik yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari uji Kolmogorov-Smirnov, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas dan uji multikolinieritas. Tabel 2 menunjukkan ringkasan hasil uji asumsi klasik.

Tabel 2.
Ringkasan Hasil Uji Asumsi Klasik

Alat Uji	Nilai Signifikan	Keputusan
Kolmogorov Smirnov	0,200	Data Berdistribusi Normal
Durbin Watson	1,680	Bebas Autokorelasi
Collinearity Statistics	0,909	Bebas Multikolinieritas
Grafik scatterplot	Titik menyebar	Bebas Heteroskedastisitas

Pada Tabel 2 menunjukkan bahwa data penelitian yang digunakan pada penelitian ini telah memenuhi semua kriteria uji asumsi klasik.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 3.
Ringkasan Hasil Regresi Linear Berganda

Variabel	Predicted Sign	Coefficient	p-value	
Intercept		30,245	0,000	
BAI	+	3,325	0,003	***
Growth	-	-1,363	0,185	
KAP	-	-3,711	0,001	***

ROA	+	2,979	0,006	***
Adj. R2		0,566		
F-Statistic		10,457		
Prob (F-statistic)		0,000	***	
N		30		

*** signifikan pada level 0,01

Hasil uji koefisien determinasi (R^2) yang terlihat pada Tabel 3 menunjukkan nilai Adjusted R2 adalah 0,566 atau 56,6% ini berarti bahwa variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen sebesar 56,6%. Hasil uji F pada Tabel 3 menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti semua variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen.

Berdasarkan Tabel 3 variabel biological asset intensity memiliki nilai koefisien regresi sebesar 3,325 dengan nilai signifikansi 0,003. Nilai signifikansi ini lebih kecil dari 0,05 yang berarti bahwa variabel biological asset intensity berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan aset biologis, dengan demikian H1 diterima. Berdasarkan Tabel 3 variabel pertumbuhan perusahaan memiliki nilai koefisien regresi sebesar -1,363 dengan nilai signifikansi 0,185. Nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yang berarti variabel pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan aset biologis, dengan demikian H2 ditolak. Berdasarkan Tabel 3 variabel jenis KAP memiliki nilai koefisien regresi sebesar -3,711 dengan nilai signifikansi 0,001. Nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yang berarti variabel KAP berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengungkapan aset biologis, dengan demikian H3 diterima. Berdasarkan Tabel 3 variabel profitabilitas memiliki nilai koefisien regresi sebesar 2,979 dengan nilai signifikansi 0,006. Nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yang berarti variabel ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan aset biologis, dengan demikian H4 diterima.

Pengaruh Biological Aset Intensity terhadap Pengungkapan Aset Biologis

Dalam pengujian yang dilakukan dapat diketahui bahwa variabel biological aset intensity berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan aset biologis. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian sebelumnya Hayati & Serly (2020), Yurniwati et al. (2018) membuktikan bahwa intensitas aset biologis berpengaruh positif terhadap pengungkapan aset biologis.

Biological aset intensity atau intensitas aset biologis ialah usaha yang dilakukan perusahaan agrikultur dalam mengelola investasinya pada aset biologis. Intensitas aset biologis (Biological aset intensity) menjelaskan tentang sejauh mana upaya perusahaan mengelola aset biologis yang dimiliki. Intensitas aset biologis juga menggambarkan perolehan kas akibat penjualan aset biologis. Jika harga aset biologis mengalami peningkatan, maka perusahaan akan mengungkapkan kejadian tersebut pada catatan atas laporan keuangan. Dengan demikian semakin tinggi nilai intensitas aset biologis, maka semakin banyak perusahaan mengungkapkan informasi aset biologis.

Intensitas aset biologis ialah perbandingan antara jumlah aset biologis yang dimiliki dengan jumlah seluruh total aset perusahaan. Jika nilai aset biologis mengalami kenaikan maka, perusahaan akan mengungkapkan informasi mengenai pengelolaan aset biologis yang dimiliki kepada para investor. Hal ini dilakukan sebagai bentuk akuntabilitas dan tanggung jawab perusahaan kepada stakeholdersnya. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa nilai aset biologis selama periode penelitian mengalami kenaikan. Kenaikan nilai aset biologis tersebut mendorong manajemen untuk mengungkapkan informasi sebanyak-banyaknya mengenai perubahan nilai aset biologis tersebut. Hal ini diperkuat dengan adanya kenaikan harga CPO (bahan baku minyak kelapa sawit) dipasar dunia.

Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap Pengungkapan Aset Biologis

Dalam pengujian yang dilakukan dapat diketahui bahwa variabel pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan aset biologis. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian sebelumnya Azzahra et al. (2020), Alfiani & Rahmawati (2019) menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan aset biologis.

Pertumbuhan perusahaan ialah suatu kemampuan perusahaan dalam bertumbuh atau berkembang yang dapat dilihat dari adanya kenaikan total aset, penjualan atau perluasan usaha. Dengan meningkatnya jumlah aset, maka perusahaan dapat memperoleh laba yang maksimal. Perusahaan yang tumbuh dapat dilihat dari banyaknya jenis usaha yang dikelola, naiknya jumlah aset dan laba dari tahun ke tahun. Perusahaan yang tumbuh akan menarik minat investor untuk berinvestasi di perusahaan. Hal ini disebabkan karena investor mengharapkan dapat memperoleh return yang tinggi dari perusahaan. Untuk

menghindari terjadinya kesalahan dalam berinvestasi, maka para investor sangat membutuhkan informasi tambahan dari perusahaan.

Untuk memenuhi kebutuhan investor tersebut, maka perusahaan akan berupaya untuk memberikan informasi yang dibutuhkan kepada para investor. Salah satu jenis informasi tersebut adalah pengungkapan aset biologis. Namun demikian berdasarkan data yang digunakan pada penelitian ini mayoritas perusahaan sampel memperoleh kerugian dan mengalami penurunan total aset. Hal ini menyebabkan pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan aset biologis.

Pengaruh Jenis KAP terhadap Pengungkapan Aset Biologis

Dalam pengujian yang dilakukan dapat diketahui bahwa variabel jenis KAP berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengungkapan aset biologis. Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian sebelumnya Putri & Siregar (2019), Alfiani & Rahmawati (2019) membuktikan bahwa perusahaan yang menggunakan jasa KAP big four berpengaruh positif terhadap pengungkapan aset biologis.

Kantor akuntan publik (KAP) ialah suatu bentuk lembaga akuntan publik yang telah mendapatkan ijin untuk memberikan jasa profesional di bidang akuntansi. KAP big four merupakan akuntan publik yang berskala internasional dan menangani sebagian besar audit bagi perusahaan di seluruh dunia. Perusahaan sangat membutuhkan jasa akuntan publik. Hal ini karena perusahaan menginginkan adanya suatu penilaian terhadap laporan yang sudah dibuat dari pihak independen dan kompeten. Laporan keuangan yang sudah memperoleh penilaian auditor diharapkan dapat lebih akurat, terhindar dari kesalahan dan menambah integritas.

Para akuntan dan auditor berafiliasi dengan KAP berskala internasional atau big four dan ada yang berafiliasi dengan KAP non big four. KAP big four telah memberikan jasa profesional kepada sebagian besar perusahaan di dunia. KAP big four memberikan jasa profesional yang lebih kredible dan berkualitas dibandingkan dengan KAP non big four. Kredibilitas dan kualitas KAP big four dapat dilihat dari banyaknya informasi yang harus diungkapkan oleh perusahaan. Dengan demikian semakin berkualitas KAP yang digunakan perusahaan, maka semakin banyak informasi yang diungkapkan oleh perusahaan. Hasil penelitian ini berbeda dengan asumsi peneliti. Hal ini disebabkan karena tidak semua perusahaan sampel menggunakan jasa KAP big four dan rendahnya tingkat pengungkapan informasi aset biologis oleh perusahaan.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Pengungkapan Aset Biologis

Dalam pengujian yang dilakukan dapat diketahui bahwa variabel profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan aset biologis. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian sebelumnya Riski et al. (2019) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan aset biologis.

Profitabilitas ialah suatu ukuran dalam menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada suatu periode. Profitabilitas dapat digunakan sebagai indikator dalam menilai kinerja manajemen perusahaan. Profitabilitas juga menjadi salah satu tolok ukur bagi investor untuk berinvestasi pada suatu perusahaan. Semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan, maka semakin tinggi sumber daya keuangan yang dimiliki perusahaan. Perusahaan yang memiliki sumber daya keuangan yang besar memiliki kemampuan untuk mengungkapkan informasi sebanyak-banyaknya kepada investor. Hal ini karena kegiatan pengungkapan informasi perusahaan membutuhkan biaya yang tidak sedikit. Dengan demikian profitabilitas mampu mempengaruhi perusahaan untuk mengungkapkan informasi aset biologis. Hasil penelitian ini sesuai dengan asumsi peneliti yaitu semakin tinggi tingkat perolehan laba perusahaan, maka semakin luas informasi aset biologis yang diungkapkan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa intensitas aset biologis berpengaruh positif terhadap pengungkapan aset biologis. Pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan aset biologis. Jenis KAP berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengungkapan aset biologis. Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan aset biologis. Tingkat pengungkapan informasi aset biologis oleh perusahaan di Indonesia masih rendah. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dalam melaksanakan pengungkapan informasi aset biologis masih sebatas menggugurkan kewajiban dan belum sepenuhnya memperhatikan kepentingan stakeholdernya. Oleh sebab itu perlu adanya pengawasan yang ketat dari pihak regulator dalam mengawasi pelaksanaan PSAK 69 oleh perusahaan. Keterbatasan penelitian ini adalah masih sedikitnya

sampel yang menjadi objek penelitian, sehingga belum dapat mewakili perusahaan agrikultur di Indonesia. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan penelitian dapat menambah sampel perusahaan dan menggunakan variabel lain yang dapat mempengaruhi pengungkapan aset biologis.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfiani, L. K., & Rahmawati, E. (2019). Pengaruh Biological Asset Intensity, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Konsentrasi Kepemilikan Manajerial dan Jenis KAP Terhadap Pengungkapan Aset Biologis. *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 3(2), 163–178.
- Azzahra, V., Luthan, E., & Fontanella, A. (2020). Determinan Pengungkapan Aset Biologis (Studi Empiris pada Perusahaan Agriculture yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 4(1), 230. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v4i1.114>
- Duwu, M. I. (2018). Pengaruh biological asset intensity, ukuran perusahaan, konsentrasi kepemilikan, jenis KAP, dan profitabilitas terhadap biological asset disclosure. *Jurnal Akuntansi & Keuangan Daerah*, 13(1), 56–75.
- Gustria, U., & Sebrina, N. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Jenis KAP Terhadap Pengungkapan Aset Biologis. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(1), 2362–2372.
- Hayati, K., & Serly, V. (2020). PENGARUH BIOLOGICAL ASSET INTENSITY, GROWTH, LEVERAGE, DAN TINGKAT INTERNASIONAL TERHADAP PENGUNGKAPAN ASET BIOLOGIS (Studi pada Perusahaan Agrikultur yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2018). *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(2), 2656–3649. <http://jea.pjj.unp.ac.id/index.php/jea/issue/view/22>
- Mahadi, T. (2020, March 12). HKTI: Tantangan pertanian saat ini adalah masalah ketersediaan lahan. <https://Industri.Kontan.Co.Id/News/Hkti-Tantangan-Pertanian-Saat-Ini-Adalah-Masalah-Ketersediaan-Lahan>.
- Putri, M. O., & Siregar, N. Y. (2019). Pengaruh Biological Asset Intensity, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial dan Jenis KAP Terhadap Pengungkapan Aset Biologis. *Jurnal Akuntansi & Keuangan*, 10(2), 44–70.
- Riski, T., Probowulan, D., & Murwanti, R. (2019). Dampak Ukuran Perusahaan, Konsentrasi Kepemilikan dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Aset Biologis. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 8(1), 60–71.
- Sa'diyah, L. D. J., Dimiyati, M., & Murniati, W. (2019). Pengaruh Biological Asset Intensity, Ukuran Perusahaan, dan Tingkat Internasionalisasi Terhadap Pengungkapan Aset Biologis (Pada Perusahaan Agrikultur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017). *Proceedings.Stiewidyagamalumajang.Ac.Id/Index.Php/Progress*, 2, 291–304. <http://proceedings.stiewidyagamalumajang.ac.id/index.php/progress>
- Sari, I. P., Azmi, Z., & Azhari, I. P. (2021). PENGARUH BIOLOGICAL ASSET INTENSITY DAN KONSENTRASI KEPEMILIKAN TERHADAP BIOLOGICAL ASSET DISCLOSURE. *Journal of Innovation Research and Knowledge*, 1(4), 587–596.
- Yurniwati, Y., Djunid, A., & Amelia, F. (2018). Effect of Biological Asset Intensity, Company Size, Ownership Concentration, and Type Firm against Biological Assets. *The Indonesian Journal of Accounting Research*, 21(1), 121–146. <https://doi.org/10.33312/ijar.338>
- Zufriya, C., Putri, N. K., & Farida, Y. N. (2020). Pengaruh Biological Asset Intensity, Konsentrasi Kepemilikan Dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Aset Biologis. *JAS (Jurnal Akuntansi Syariah)*, 4(2), 271–282. <https://doi.org/10.46367/jas.v4i2.252>